BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang didasari dengan penuh niat dengan tujuan untuk menjalankan ajaran agama tersebut dengan bersungguh-sungguh.¹ Hal ini dapat dipahami dari sabda Rasulullah saw.: *بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً* “*Ballighuu ‘anny walau ayah*” (Shahih Al Bukhari) “*Sampaikanlah olehmu sekalian dariku meski hanya satu ayat (Al-Qur’an)*”. Oleh karena itu kegiatan dakwah diperbolehkan dilakukan oleh siapapun yang mempunyai tanggung jawab menyebarkan nilai-nilai Islam.²

Salah satu cara yang menarik untuk menyampaikan dakwah adalah melalui karya sastra seperti syair. Syair dengan bahasanya yang indah dan isi pesannya yang mendalam dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada masyarakat. Terkadang ketika seseorang secara tidak sengaja mendengarkan syair, tanpa disadari mereka merasakan getaran di dalam jiwanya, getaran ini dapat berupa rasa haru, kebahagiaan, kedamaian, atau bahkan kesedihan. Fenomena ini terjadi karena syair mempunyai kemampuan luar biasa dalam menyentuh hati dan pikiran seseorang tanpa mereka sadari, syair dapat membangkitkan berbagai emosi, seperti rasa haru, bahagia, bahkan sedih. Pesan dakwah yang disampaikan

¹ Alwanul Fikri, “Pesan Dakwah Dalam Lagu Ya Asyiqol Musthofa Cover Versi Nissa Sabyan (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure),” *Komunika* 5, no. 1 (Juni, 2022): 108.

² Aliyudin, “Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an” *Jurnal Imu Dakwah* 4, no. 15 (Januari-Juni 2010): 181.

melalui syair lebih mudah diterima dan diingat karena dikemas secara indah dan menarik.³

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat seperti saat ini pesan dakwah dapat disebarluaskan melalui berbagai media, salah satunya adalah media modern. Saat ini, banyak pendakwah dan ulama yang memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan ajarannya, termasuk syair. Publikasi syair di platform media sosial memungkinkan akses mudah dan berbagi secara luas di antara banyak orang. Daya tarik syair dengan bahasa-bahasanya yang indah dan penuh makna, mampu menembus batas usia dan menarik perhatian berbagai kalangan tua maupun muda.⁴ Syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang dipengaruhi oleh budaya Arab. Syair merupakan salah satu puisi kuno yang berasal dari Persia dan dibawa ke dalam sastra Indonesia seiring masuknya ajaran Islam ke Indonesia.⁵ Syair di Indonesia sangat kaya dan beragam. Hal ini disebabkan oleh keragaman budaya dan bahasa di Indonesia, salah satunya adalah Syair Madura.

Madura, pula di ujung timur Jawa, menyimpan kekayaan budaya yang tak ternilai. Salah satunya adalah tradisi syair yang telah diwariskan turun-temurun. Syair-syair Madura ini tidak hanya indah didengar, tetapi juga sarat makna dan mencerminkan identitas masyarakat Madura. Bahasa Madura yang digunakan dalam syair-syair ini memiliki keunikan tersendiri. Berbeda

³ Diah Ayu Retnosari, "Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Al-I' Tira (Analisis Diaglosa Ferguson)" (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 1.

⁴ A. Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat", *Global Komunika* 1 no. 1 (Juli, 2020): 18.

⁵ Sri Suhita, Rahmah Purwahida, *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 17.

dengan bahasa Indonesia, bahasa Madura memiliki tata bahasa, kosakata, dan pengucapan yang khas. Hal ini membuat syair Madura memiliki pesona tersendiri dan menjadikannya sebagai salah satu warisan budaya bangsa yang patut dilestarikan. Namun, kekayaan bahasa Madura ini juga menghadirkan tantangan dalam memahami makna syairnya. Bahasa kuno yang digunakan, ditambah dengan banyaknya makna tersembunyi membuat interpretasi makna syair Madura menjadi sebuah proses yang rumit dan membutuhkan ketelitian. Tujuan khusus menyampaikan syair antara lain untuk menghibur, maupun mendidik. Pada umumnya syair di Madura digunakan untuk mendidik masyarakat, baik tentang agama, maupun sejarah. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter masyarakat yang lebih baik.⁶

Sedangkan rencana penelitian yang diteliti oleh peneliti disini adalah syair Madura yang berjudul “Allah *Soghi* Allah *Lambhe*’”. Syair tersebut merupakan karya seni yang sarat makna spiritual. Di balik bahasa Madura yang mungkin terkesan asing bagi sebagian orang, atau bahasa yang digunakan dalam syair ini masih ada yang terbilang kuno, terukir pesan-pesan dakwah di dalamnya. Saluran *YouTube* resmi Abu Turob adalah salah satu platform yang menampilkan syair ini. Abu Turob merupakan kelompok *qosidatun nabawiyah* yang dipimpin oleh KH. Fado'ul Haq Mufahhom (alm) pengasuh Pondok Pesantren Langgar Tana yang terletak di Desa Prajjan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, Madura. Abu Turob *Official* saat ini memiliki pengikut 73,6 ribu, dan video syair Allah *Soghi* Allah *Lambhe*’

⁶ Putri Ambarwati, “Nilai Sosial Masyarakat Madura Dalam Kumpulan Syair Lagu Daerah Madura”, *Satwika: Jurnal Kajian Budaya dan Perubahan Sosial* 3, no. 1 (April, 2019): 55.

telah ditonton sebanyak 148 ribu orang. Kanal *Youtube Abu Turob Official* menawarkan beragam konten, termasuk syair, ceramah, dan lagu religi.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pesan dakwah yang terkandung dalam lirik syair Allah *Soghi Allah Lambhe*'. Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi dengan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan mengambil penelitian dengan judul **“Pesan Dakwah dalam Lirik Syair “Allah *Soghi Allah Lambhe*” dalam Kanal *Youtube Abu Turob Official* (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum syair Madura yang berjudul “Allah *Soghi Allah Lambhe*”?
2. Bagaimana pesan dakwah syair Madura yang berjudul “Allah *Soghi Allah Lambhe*” dalam kanal *Youtube Abu Turob Official* menurut kerangka model Teun A. Van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum syair Madura yang berjudul “Allah *Soghi Allah Lambhe*”
2. Untuk mengetahui pesan dakwah syair Madura yang berjudul “Allah *Soghi Allah Lambhe*” dalam kanal *Youtube Abu Turob Official* menurut kerangka model Teun A. Van Dijk.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam syair Madura yang berjudul Allah *Soghi* Allah *Lambhe'* dengan menggunakan kajian wacana model Teun A. Van Dijk.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan kepada peneliti dan khalayak mengenai analisis pesan dakwah. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membuat pendengar syair paham akan makna yang mengandung pesan dakwah, biar para penikmat syair tidak hanya mendengarkan dan bernyanyi saja, namun juga memahami dan menyerap makna syair, khususnya bagi generasi muda.

E. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah dalam sebuah penelitian agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian atau pendapat antara peneliti dan pembaca dalam memaknai istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dakwah

Dakwah adalah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengajak orang lain berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Syair

Syair adalah salah satu bentuk puisi lama yang berasal dari persia. Syair terdiri dari bait-bait yang berima, artinya setiap rangkaian empat baris memiliki bunyi akhir yang sama. Syair biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan moral, agama, dan sejarah.

3. Kanal *Youtube* Abu Turob *Official*

Abu Turob *Official* adalah sebuah kanal *YouTube* yang didirikan pada tanggal 24 Mei 2012. Kanal ini berfokus pada penyebaran syiar Islam, khususnya melalui lagu-lagu dan selawat.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan atau tolak ukur untuk menghindari kesamaan isi dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu penelitian terdahulu akan peneliti cantumkan sebagai bahan perbandingan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Nur Aminah dan Hermawati (2023) dari Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Album “Salam” Karya Harris J”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pesan-pesan dakwah

terkandung dalam lirik album “Salam” karya Harris J. Secara umum penelitian ini menghasilkan bahwa pesan dakwah yang paling dominan dalam album “Salam” milik Harris J adalah pesan Akhlak, sebanyak 53% dari jumlah item yang diteliti. Sedangkan pesan akidah 31% dan pesan Syari’ah sebesar 16%.⁷ Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dari segi metode penelitian, penelitian ini menggunakan analisis isi sedangkan penelitian yang peneliti tulis menggunakan analisis wacana. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pesan dakwah.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Humaidi (2022) dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam berjudul “Pesan Moral Dalam Film Pendek Singot (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral dalam film pendek Singot berdasarkan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Secara umum Penelitian ini memberikan gambaran tentang dampak buruk dalam kehidupan, bila seseorang memiliki sifat keras kepala dan tidak patuh. Sehingga terdapat pesan moral baik dan buruk yang terkandung di dalam film. Pesan moral baik dalam film pendek Singot adalah kita harus patuh dan jangan suka membantah nasihat yang diucapkan oleh orang tua. Moral buruknya adalah sikap membantah terhadap orang tua dapat merugikan diri sendiri.⁸ Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah skripsi ini yang dikaji adalah pesan moral, film Singot sebagai objek

⁷ Nur Aminah, Hermawati, “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Album “Salam” Karya Harris J,” *Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023): 243.

⁸ Ahmad Humaidi, “Pesan Moral Dalam Film Pendek Singot (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)” (Skripsi: Surakarta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022).

penelitian, sedangkan milik peneliti yang dikaji adalah pesan dakwah, dan lirik syair Allah *Soghi Allah Lambhe'* sebagai objek penelitiannya. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacana Van Dijk.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Resti Nur'aini (2022) dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam berjudul "Pesan Dakwah dalam Lagu Bimbo "Sajadah Panjang" (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pesan dakwah dalam lirik lagu Sajadah Panjang karya grup musik Bimbo. Secara umum penelitian ini menghasilkan bahwa pesan dakwah dalam lirik lagu Sajadah Panjang adalah mengisyaratkan sebagai umat manusia di muka bumi wajib melaksanakan ibadah namun bukan hanya ibadah di atas sajadah saja, melainkan kita juga harus representasikan ke dalam kehidupan sehari-hari yang pada hakikatnya hidup tidak lain dari beribadah kepada Tuhan dan sesamanya.⁹ Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah dari segi metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan analisis semiotika sedangkan penelitian yang peneliti tulis menggunakan analisis wacana. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pesan dakwah.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Prayashi Anjani (2020) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam berjudul "Nilai-Nilai Akidah dalam Film Munafik 2 Karya Syamsul Yusuf". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Akidah apa saja

⁹ Resti Nur'aini, "Pesan Dakwah dalam Lagu Bimbo "Sajadah Panjang" Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure" (Skripsi: Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

yang ada di dalam film munafik 2. Secara umum penelitian ini menghasilkan nilai-nilai akidah dalam film munafik 2 adalah Iman kepada Allah ditunjukkan dengan sikap hanya takut kepada Allah dan percaya bahwa Allah itu ada sebagai pencipta langit beserta isinya, Iman kepada Malaikat ditunjukkan dengan mengetahui sifat-sifat dan tugas-tugas malaikat, Iman kepada Kitab ditunjukkan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber kebenaran dan pedoman dalam menjalani kehidupan, Iman kepada Rasul ditunjukkan dengan mempercayai adanya Rasul yang dihantarkan oleh Allah kepada umatnya yaitu Nabi Muhammad saw, Iman kepada hari akhir ditunjukkan dengan mengakui akan adanya hari pembalasan di mana seluruh umat manusia akan mendapatkan balasan sesuai perbuatannya kelak, dan Iman kepada Qada' dan Qadar ditunjukkan dengan menerima takdir Allah Swt..¹⁰ Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti tulis adalah skripsi ini yang dikaji adalah nilai-nilai akidah, film munafik 2 sebagai objek penelitian. Sedangkan milik peneliti yang dikaji adalah pesan dakwah, dan lirik syair Allah *Soghi Allah Lambhe'* sebagai objek penelitiannya. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis wacana.

Jadi, posisi peneliti saat ini adalah untuk memperbarui penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu cenderung mengkaji pesan dakwah dalam konteks umum, sementara penelitian ini dapat menggali pesan-pesan dakwah yang spesifik dalam konteks budaya Madura. Ini memberikan perspektif yang lebih kaya dan mendalam.

¹⁰ Prayashi Anjani, "Nilai-Nilai Akidah dalam Film Munafik 2 Karya Syamsul Yusof" (Skripsi: Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

G. Kajian Pustaka

1. Pengertian Dakwah

Dakwah memiliki arti yang sangat beragam baik dari segi bahasa maupun istilah. Menurut bahasa (etimologi), kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata دعا (*da'a*), – يدعو – (*yad'uw*), – دعوة – (*da'watan*). Kata ini yang berarti memanggil, menyeru, mengajak, dan menuntun, juga dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu ادع (*ad'u*) yang artinya ajakan atau seruan.¹¹ Dakwah adalah suatu kegiatan yang memiliki sifat mengajak, serta memanggil manusia untuk beriman serta taat kepada Allah, Tuhan semesta alam sesuai dengan ajaran agama Islam.¹² Sesuai dengan ajaran agama Islam. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran [3]: 104).¹³

Secara istilah dakwah didefinisikan oleh banyak tokoh dengan berbagai pengertian diantaranya yaitu:

- a. Syekh Ali Mahfudz sebagaimana dikutip oleh Moh. Ali Aziz dari kitab *Hidayatul Mursyidin* dinyatakan bahwa dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka

¹¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 3.

¹² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), 5.

¹³ Kusnadi, "Tafsir Ayat-Ayat Dakwah," *Al-Mubarak* 5, no. 2 (2020): 77.

dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁴

- b. Syekh Adam Abdullah Al-Alwari dalam buku *Tarikh Ad-Da'wah baina Al-Ams wa Al-Yaum*, ia menyatakan dakwah adalah mengarahkan pandangan manusia dan rasionalitas mereka pada sebuah keyakinan ataupun sebuah kepentingan yang bermanfaat bagi mereka.¹⁵

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan menyeru dan memerintah orang kepada jalan Allah Swt. dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang dan melarang manusia untuk tidak berbuat buruk melainkan berbuat baik, tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Allah Swt. demi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Dakwah mencakup gagasan kemajuan, proses menjadi lebih baik dalam mencapai tujuan dakwah. Dalam dakwah juga ada suatu gagasan yang dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai tuntutan ruang dan waktu. Dalam praktiknya, pendidikan dakwah merupakan kegiatan yang mentransformasikan nilai-nilai agama, mempunyai arti yang besar dan berperan langsung dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap berbagai nilai kehidupan.¹⁶

¹⁴ Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari teori ke Praktik*, (Malang: Madani, 2016), 9.

¹⁵ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 10.

¹⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 16.

1) Tujuan Dakwah

Kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan. Pada dasarnya, tujuan dakwah adalah untuk menyampaikan kebenaran ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis serta mengajak manusia mengamalkannya.¹⁷ Bisri Affandi, mengatakan bahwa misi yang diharapkan adalah adanya perubahan pada diri manusia, baik itu perilaku pribadi maupun perilaku terhadap keluarga dan masyarakat, atau perubahan cara berpikir, atau perubahan kualitas hidup. Kesimpulannya adalah tujuan dakwah itu sendiri adalah secara sadar mengubah sikap mental dan perilaku manusia yang buruk atau meningkatkan kualitas keimanan dan keislaman, serta kemauan sendiri, tanpa dipaksa dan merasa terpaksa oleh siapapun.¹⁸

Menurut Masyhuri Amin, terdapat tiga tujuan dakwah dari segi materi sebagai berikut: Pertama, tujuan keimanan, yaitu untuk menanamkan keimanan yang teguh pada setiap orang. Kedua, tujuan hukum, tujuan kegiatan dakwah adalah untuk menciptakan manusia yang taat pada hukum yang ditetapkan oleh Allah Swt.. Ketiga, tujuan moral adalah mewujudkan kepribadian muslim yang berakhlak mulia dan beretika karimah. Melihat tujuan dakwah secara keseluruhan, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dakwah

¹⁷ Faridah, "Urgensi Implementasi Strategi Dakwah di Era Kontemporer," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 2, no. 1 (2016): 42.

¹⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 48.

adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Anbiya ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Kami tidak akan mengutus kamu, melainkan untuk membawa rahmat kepada dunia

Ayat di atas menjelaskan Nabi Muhammad saw. diutus sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam, baik manusia, jin, maupun makhluk lainnya. Rahmat yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. meliputi aspek kehidupan, spiritual. Nabi Muhammad saw. mengajarkan ajaran Islam yang dapat membimbing manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Ajaran Islam mengajarkan tentang tauhid, akhlak, dan hukum Islam.²¹

2) Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah adalah proses penyampaian risalah Islam dan mengajak manusia ke jalan Allah Swt.. Dalam proses ini, dakwah memiliki beberapa elemen penting yang saling terkait. Berikut unsur-unsur dakwah:

a) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i ialah yang menyampaikan pesan dakwah. Ia harus mempunyai ilmu agama yang cukup, akhlak yang tinggi dan kemampuan komunikasi yang baik. Para da'i (pendakwah) harus

¹⁹ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 11.

²⁰ QS. Al-Anbiya' (21): 107.

²¹ Fitrah Dinanti Massofia, "Konsep *Rahmatan Lil 'Alamin* pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur'an)," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2023): 146, <https://doi.org.10.58363/alfahmu.v2i2.84>.

mengikuti metode yang dilakukan oleh Rasulullah saw. untuk mencapai hasil dakwahnya dekat dengan kesuksesan yang diraih Rasulullah saw..²²

b) *Mad'u* (Objek Dakwah)

Mad'u adalah obyek dakwah atau sasaran dakwah, baik individu atau kelompok yang kepadanya risalah dakwah disampaikan. Orang-orang yang mempunyai potensi untuk menerima dan mempraktekkan pesan dakwah. Penting bagi para Da'i untuk memahami *mad'u* secara utuh agar pesan dapat efektif dan mencapai tujuannya.²³

c) *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah ajaran Islam. Ajaran agama Islam ini harus dikomunikasikan kepada manusia dan diajak untuk menerima dan mengikutinya. Materi dakwah harus sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunah, serta relevan dengan kebutuhan *mad'u*. Dengan harapan ajaran Islam dapat benar-benar diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh masyarakat, sehingga dapat hidup sesuai dengan ketentuan agama Islam.²⁴

d) Wasilah (Media Dakwah)

²² Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah dalam Islam," *Hunafa* 4, no. 1 (2007): 76.

²³ Norhidayat, "Mengenal Mad'u dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (Oktober: 2014): 117.

²⁴ Sakiyem, "Materi dan Tujuan Dakwah," Kanwil Kemenag Prov. Kep. Bangka Belitung, diakses dari <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/575/MATERI-DAN-TUJUAN-DAKWAH#:~:text=Materi%20dakwah%20yang%20dibahas%20meliputi,dan%20mentransfer%20ilmu%20kepada%20ummatnya.>, pada tanggal 27 Maret 2024 pukul 13.38 WIB.

Media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* (penerima dakwah). Media dakwah dibagi menjadi dua yakni media tradisional dan media modern:

- i. Media tradisional adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* (penerima dakwah) dan telah ada serta berkembang di masyarakat sebelum pesatnya perkembangan teknologi modern. Seperti contohnya, ceramah, khotbah Jum'at, majalah/koran yang memuat konten dakwah.
 - ii. Media modern: Media modern dalam dakwah merupakan alat atau fasilitas baru yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Seperti contohnya, televisi, radio, media sosial (*Instagram, Facebook, Youtube*).²⁵
- e) Atsar (Efek Dakwah)

Atsar adalah pengaruh yang dihasilkan dari dakwah. Dakwah yang efektif diharapkan dapat menghasilkan perubahan positif dalam pemikiran, sikap, dan perilaku *mad'u*. Namun atsar (efek dakwah) dalam proses dakwah nampaknya kurang mendapat perhatian khusus dan sering dilupakan atau kurang mendapat perhatian oleh para da'i. Atsar merupakan prinsip dasar yang harus

²⁵ Irzum Fariyah, "Media Dakwah Pop," *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2, (Juli-Desember 2013); 27.

diperhatikan oleh para da'i. Kebanyakan dari mereka percaya bahwa ketika dakwah selesai, apa yang dikatakan da'i sudah berakhir. Padahal atsar mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan langkah selanjutnya. Kegagalan mempelajari prinsip-prinsip dakwah dapat menimbulkan kesalahan strategis yang sangat merugikan untuk mencapai tujuan dakwah.²⁶

f) Metode Dakwah

Dikutip dari Moh. Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah menerangkan secara garis besar bentuk dakwah ada tiga, yaitu: Dakwah *bil-lisan* adalah dakwah yang disampaikan langsung secara lisan, Dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang disampaikan melalui perbuatan seperti menghilangkan duri di jalan, Dakwah *bil-qalam* yang disampaikan melalui tulisan.²⁷

Dakwah *bil-lisan* adalah salah satu metode dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan atau perkataan. Dakwah *bil-lisan* ini adalah dakwah yang sangat efektif untuk dilakukan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman agama.²⁸ Dakwah *bil-lisan* dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- i. Ceramah, yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada orang banyak dalam suatu forum tertentu.

²⁶ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Sleman: Deepublish, 2018), 12.

²⁷ Nida Afra, "Film Sang Kiai (Kajian Metode Dakwah K.H Hasyim Asy'ari)" (Skripsi: Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021), 29.

²⁸ Fachrul Rozy Sinambela, "Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam meningkatkan Pemahaman agama Masyarakat," *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 3, no. 2 (2022): 209.

- ii. Khotbah, yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada umat Islam dalam suatu ibadah tertentu, seperti sholat Jum'at, sholat Idul Fitri, dan sholat Idul Adha.
- iii. Nasehat, yaitu menyampaikan ajaran Islam secara pribadi kepada orang lain.
- iv. Diskusi, yaitu bertukar pikiran dan pendapat tentang ajaran Islam dengan orang lain.²⁹

Dakwah *bil-hal* adalah salah satu metode dakwah dengan menggunakan perbuatan atau teladan sebagai pesan dakwahnya. Dakwah *bil-hal* disebut dakwah alamiah, karena dalam dakwah ini menggunakan pesan dalam bentuk perbuatan.³⁰ Pendekatan dakwah ini lebih bertujuan langsung untuk mempengaruhi atau mengajak seseorang atau sekelompok orang melalui keteladanan dan perilaku baiknya dalam rangka pengembangan diri dan pencapaian ketertiban sosial, dengan memperhatikan permasalahan yang terjadi di masyarakat maka perekonomian dan kebutuhan manusia semakin berkembang sesuai kaidah Islam.³¹

Dari pengertian di atas maka dakwah *bil-hal* adalah dakwah dengan tindakan nyata (termasuk keteladanan). Misalnya, dengan tindakan amal yang nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan oleh

²⁹ Angga Aminuddin, "Peluang dan Tantangan Dakwah Bil Lisan melalui Youtube Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Perspektif* 2, no. 1 (2022): 13.

³⁰ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Prespektif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 98.

³¹ Andi Hasriani, "Dakwah Bil-Hal dalam Menanamkan Kesadaran Beragama di Desa Padanglampe Masyarakat, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep," *Journal Alhikam* 5, no. 1 (Maret, 2022): 562.

masyarakat, seperti membangun rumah sakit, pesantren, masjid dan lain-lain.³²

Dakwah *bil-hal* sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw., beliau terbukti bahwa hal pertama yang dilakukan di Madinah adalah membangun Masjid Quba dan menyatukan umat Anshar dan Muhajirin untuk dakwah Islam. Dakwah *bil-hal* bukan berarti tidak adanya pembicaraan, namun lebih menekankan pada sikap perilaku dan kegiatan praktis yang mendekatkan umat pada kebutuhannya secara interaktif. Hal ini tentunya bagian dari dakwah amal nyata dengan memberikan keteladanan sehingga dicontohkan oleh para pengikutnya.³³

Dakwah *Bil-qalam* atau dakwah melalui tulisan merupakan pendekatan komunikasi dakwah yang mengutamakan keterampilan menulis. Nabi Muhammad Saw. pernah mencontohkan dakwah *bil-qalam* dengan cara mengirimkan surat berisi ajakan dakwah Islam kepada raja-raja di seluruh Jazirah Arab.³⁴

Di era modern sekarang, dakwah *bil-qalam* dapat dilakukan melalui media massa, contohnya menulis di *blog*, *Facebook*, *Instagram* bahkan lewat *WhatsApp* dengan menuliskan status yang berisi tentang dakwah yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan

³² Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Kiat Sukses Berdakwah*, (Jakarta, 2006), 15.

³³ Mutiawati, "Efektivitas Dakwah Bil-Hal Sebagai Solusi Penyampaian Pesan Dakwah kepada Mitra Dakwah," *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* 10, no. 1 (Januari-Juni, 2023): 25.

³⁴ Rusyda Fauzana, "Strategi Komunikasi Dakwah *bil-qalam* Komunitas *Revowriter* di Media Sosial," *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 3, no. 3 (Oktober, 2021): 230.

hadis. Media massa memang mempunyai daya tarik yang luar biasa sebagai pemberi informasi kepada masyarakat. Bahkan media massa mempunyai kekuatan untuk menstrukturkan tatanan kehidupan manusia. Kekuatan media informasi yang sangat efektif dan efisien juga dapat dijadikan sarana kegiatan dakwah sehingga mampu menjangkau masyarakat luas.³⁵

Media massa pada hakikatnya hanyalah alat atau sarana internal untuk membawa pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Media massa yang pertama kali lahir adalah media cetak. Menurut perkembangan teknologi, peralatan percetakan muncul lebih awal dibandingkan teknologi lainnya. Dengan mesin cetak, surat, surat kabar, selebaran, dan buku dapat diterbitkan.³⁶

Media cetak merupakan salah satu bagian dari komunikasi massa yang mempunyai dampak signifikan terhadap penyebaran pesan atau informasi dengan mengubah cara berpikir dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan dakwah memaksimalkan efektivitas dan efisiensi penyebaran informasi melalui media cetak untuk memahami Islam melalui media cetak, seperti penggunaan karya sastra dalam bentuk prosa. Dengan demikian, karya sastra tertulis ini akan dapat dinikmati oleh banyak generasi, tidak hanya

³⁵ Alfan Fahmi Al Faqih, "Karakteristik Dakwah *Bi Al-Qalam* (Studi Analisis Buku Prinsip & Kebijakan Dakwah Islam Karya Hamka)" (Skripsi: Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 82.

³⁶ Irpan Jurayz, "Media Cetak dan Dakwah *Bil-Qalam*: Opini Pembaca Terhadap Kolom Mimbar Jum'at di Kalteng Pos," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 4, no. 2 (Juli-Desember, 2022): 162.

saat ini. Namun generasi mendatang akan dapat menikmati dan merasakannya.³⁷

3) Pesan Dakwah

Pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, pemikiran atau arti dari suatu sumber.³⁸ Pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau apapun yang harus disampaikan oleh da'i (subyek dakwah) kepada *mad'u* (Obyek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Firman Allah dan Sunnah Rasul-nya.³⁹ Namun ajaran Islam yang akan dibahas dalam penelitian ini terdiri dari tiga materi dakwah yaitu, Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

Aqidah adalah keimanan kepada Allah SWT. Iman ini mencakup enam rukun iman atau disebut rukun iman, yaitu: Tuhan, para malaikat, para rasul Tuhan, kitab-Nya yang diturunkan, hari kiamat, serta kadar dan kadar tuhan.⁴⁰

Secara terminologi syariah adalah hukum Allah bagi hambanya yang dibawakan oleh Rasul Muhammad saw., kedua hukum tersebut berkaitan dengan cara berperilaku yang disebut dengan hukum-hukum *furu'*. Imam Abu Muhammad Ali bin Hazm mengungkapkan pandangannya tentang makna hukum syariah

³⁷ Muhammad Aris Yusuf, "Komunikasi Dakwah dalam Sastra," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, no. 6 (Juni, 2022): 650.

³⁸ Eko Hero, "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah," *Journal of Discourse and Media Research* 1, no. 2 (Juni, 2022): 47.

³⁹ Fahrur Rozi, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 92.

⁴⁰ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1.

dalam kitab “Al-Hikam fi UShulil Ahkam”. Menurutnya, syariah bercirikan adanya teks yang tidak multi tafsir baik dari Al-Quran, Hadits, taqir Nabi Muhammad saw, maupun para sahabat tabiin, atau konsensus para ulama. Artinya hukum syariah dapat bersumber dari hal-hal tersebut dan dapat diterapkan secara langsung. Misalnya perintah salat atau hal-hal yang berhubungan dengan iman, ibadah dan akhlak.⁴¹

Akhlak berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti kebiasaan, perangai, dan budi pekerti. Oleh karena itu, moralitas adalah suatu kondisi yang melekat pada jiwa seseorang dimana perbuatannya timbul secara spontan tanpa adanya proses pemikiran atau pertimbangan. Apabila keadaan tersebut menimbulkan perbuatan yang terpuji menurut akal dan syariat Islam, maka hal tersebut merupakan akhlak yang baik (*al-akhlaq al-karimah*). Namun jika keadaan ini mengarah pada perilaku yang buruk dan tercela, maka itu adalah akhlak yang buruk (*al-akhlaq al-madzumah*).⁴²

2. Wacana Teun A. Van Dijk

Menurut Ismail Marahimin mengartikan wacana sebagai "kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya", dan "komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan,

⁴¹ Yufi Cantika, “Pengertian Syariah sebagai Pedoman Beragama Umat Islam,” Gramedia.com, diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-syariah/> pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 10. 47 WIB.

⁴² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2022), 6.

yang resmi dan teratur". Sedangkan menurut Samsuri ia mengatakan bahwa wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri dari atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan, dan dapat pula memakai bahasa tulisan.⁴³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dirangkum pengertian wacana itu sebagai "rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa."⁴⁴

Wacana meliputi kalimat, kelompok kalimat, dan paragraf. Karena wacana menempati posisi terbesar di antara unsur-unsur bahasa, proses perkembangannya tunduk pada penelitian ilmiah. Cabang ilmu linguistik yang khusus mempelajari wacana adalah Analisis Wacana. Tugas analisis wacana adalah mengkaji aspek internal dan eksternal wacana. Secara internal, wacana dipelajari dari segi jenis, struktur, dan komponennya. Secara eksternal, wacana dipelajari dalam kaitannya dengan siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, siapa yang menulis, apa yang ditulis, serta siapa yang menulis dan pembaca.⁴⁵

⁴³ Aris Badara, *Analisis Wacana. Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 17-18.

⁴⁴ Nurul Lailatul Khusniyah, *Analisis Wacana* (Mataram: Sanabil, 2021), 2.

⁴⁵ Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, *Pengantar Analisis Wacana* (Malang: Madza Publishing, 2019), 3.

Van Dijk mengemukakan bahwa wacana sebenarnya merupakan konstruksi teoritis yang abstrak (*The abstract theoretical construct*) sehingga wacana belum bisa dianggap sebagai wujud fisik bahasa. Perwujudan wacana adalah teks. Teori wacana berupaya menjelaskan secara sederhana dan jelas terjadinya suatu peristiwa seperti terbentuknya suatu kalimat atau pernyataan. Oleh karena itu disebut analisis wacana.⁴⁶

Analisis wacana merupakan ilmu baru yang muncul dalam beberapa dekade terakhir. Sejauh ini, analisis aliran linguistik masih terbatas pada kalimat, dan baru di belakangan ini beberapa ahli bahasa mengalihkan perhatiannya pada analisis wacana. Analisis wacana adalah studi yang berkaitan dengan berbagai fungsi bahasa (pragmatik). Kita menggunakan bahasa dalam kesinambungan atau rangkaian wacana. Tanpa konteks, tanpa hubungan antar kalimat kita akan sulit berkomunikasi dengan baik.⁴⁷

Faktanya, para ahli telah memperkenalkan dan mengembangkan banyak model analisis wacana. Eriyanto (2001) dalam buku Analisis Wacana-nya. Mengajukan model analisis wacana yang dikembangkan oleh Roger Fowler dkk (1979), Theo Van Leeuwen (1986), Sara Mills (1992), Norman Fairclough (1998), dan Teun A. Van Dijk (1998). Diantara sekian banyak model analisis wacana, model Teun A. Van Dijk merupakan model

⁴⁶ Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian* (Malang: Bayu Media, 2004), 5.

⁴⁷ I Nyoman Yasa, *Teori Analisis Wacana Kritis Relevansi Sastra dan Pembelajarannya* (Bali: Pustaka Larasan, 2021), 19.

yang paling banyak digunakan. Mungkin karena Van Dijk menguraikan unsur-unsur wacana agar bisa diterapkan secara praktis.⁴⁸

Model yang digunakan oleh Teun A. Van Dijk sering disebut “kognisi sosial”. Istilah tersebut sebenarnya diadopsi dari pendekatan-pendekatan di bidang psikologi sosial, khususnya untuk menjelaskan struktur dan proses yang membentuk suatu teks. Nama pendekatan ini tidak terlepas dari ciri-ciri pendekatan yang disampaikan oleh Van Dijk.⁴⁹

Baik struktur teks, kognisi sosial, maupun konteks sosial adalah bagian yang integral dalam kerangka Van Dijk. Kalau digambarkan, maka skema penelitian dan metode yang bisa dilakukan dalam kerangka Van Dijk adalah sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 1. 1

Skema Penelitian Teun A. Van Dijk

No	Struktur	Metode
1.	Teks: Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarginalkan suatu kelompok, atau peristiwa tertentu.	<i>Critical Linguistics</i>

⁴⁸ Haitul Umam, “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film (Perempuan Punya Cerita),” (Skripsi: Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), 43.

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), 221.

⁵⁰ *Ibid.*, 275.

2.	Kognisi Sosial: Analisis bagaimana pencipta kognisi teks memahami orang atau peristiwa tertentu yang akan dituliskan.	Wawancara mendalam
3.	Konteks Sosial: Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi peristiwa seseorang atau digambarkan.	Studi pustaka, penelusuran sejarah

Teun A. Van Dijk telah menciptakan kerangka analisis wacana yang dapat digunakan melalui berbagai karyanya. Van Dijk berpendapat bahwa kajian wacana hanya berdasarkan analisis atau teks saja tidak cukup, karena teks hanyalah hasil praktik produktif dan juga harus dicermati. Ia percaya bahwa wacana terdiri dari struktur/lapisan yang berbeda-beda, yang masing-masing bagian saling mendukung.⁵¹ Van Dijk membagi gambaran struktur teks menjadi tiga tingkatan:

Tabel 1. 2

Struktur Teks Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur Teks	Penjelasan
Struktur Makro	Inilah makna global/umum teks yang dapat dipahami dengan melihat topik teks. Pokok bahasan ini bukan hanya isinya saja, melainkan beberapa aspek dari

⁵¹ Eriyanto, *Kekuasaan Otoriter: dari Gerakan Penindasan Menuju Politik Hegemoni (Studi atas Pidato-Pidato Politik Soeharto)*, (Yogyakarta: INSIST dan Pustaka Pelajar, 2000a), 6-7.

	peristiwa tersebut.
Superstruktur	kerangka teks: cara unsur-unsur struktural dan wacana disusun dalam teks secara keseluruhan. Seperti pendahuluan, isi (<i>body</i>), penutup, kesimpulan.
Struktur Mikro	mengacu pada makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, klausa paragraf, dan lain-lain yang digunakan.

Untuk memberikan gambaran mengenai unsur struktural wacana Van Dijk, berikut tabel beserta penjelasannya:⁵²

Tabel 1. 3
Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, maksud, detail, praanggapan.

⁵² Ainun Nasyiroh Feardika, "Analisis wacana Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)" (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2020), 15

Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Dalam pandangan Van Dijk segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri dari beberapa elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan, dan mendukung satu sama lainnya. Untuk memperoleh gambaran ihwal elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut adalah sekedar penjelasan singkat mengenai elemen-elemen tersebut:

a. Struktur Makro (Topik)

Topik adalah ruang yang mencakup keseluruhan teks. Tema adalah gagasan pokok, rangkuman, atau sebagian besar isi di konfirmasikan melalui teks. Topik erat kaitannya dengan tema. Topik adalah gambaran umum tentang keseluruhan, suatu objek yang akan dideskripsikan. Suatu tema bukanlah hasil sekumpulan unsur tertentu, melainkan suatu bentuk pemersatu yang dapat kita lihat dalam teks atau cara kita mengalaminya sehingga berbagai

kode tersebut dapat terkumpul dan koheren. Tematisasi merupakan suatu proses penyusunan teks sedemikian rupa sehingga pembaca diharapkan memusatkan perhatian pada bagian terpenting isi teks, yaitu topik.⁵³

Kata tema sering dipasangkan dengan kata topik. Kata topik berasal dari kata Yunani *topoi* yang berarti tempat. Topik menunjukkan pesan terpenting atau pesan inti yang ingin disampaikan komunikator. Teun A. Van Dijk mengartikan tema sebagai struktur makro wacana. Dari topik tersebut kita dapat mengetahui apa permasalahannya dan tindakan apa yang dilakukan komunikator untuk mengatasinya. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati dalam struktur makro wacana. Jika kita menggunakan kerangka Van Dijk, tema ini akan didukung oleh beberapa subtema yang ada di dalam teks. Masing-masing subtema menunjang, menguatkan, atau bahkan membentuk tema utama.⁵⁴

b. Superstruktur (Skematik)

Struktur skematik atau superstruktur menggambarkan bentuk umum suatu teks. Bentuk wacana umum terdiri dari sejumlah kategori atau pembagian umum, seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, dan pemecahan masalah. Skema mungkin merupakan strategi komunikator untuk mendukung pengertian umum dengan

⁵³ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi* (Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2019), 25.

⁵⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 76.

memberikan beberapa alasan pendukung. Penting atau tidaknya informasi disampaikan di awal atau di kesimpulan tergantung pada makna yang terkandung dalam ujaran tersebut. Dengan kata lain menurut Van Dijk struktur skematik sama dengan strategi jurnalis (ketika menulis berita) untuk mendukung tema tertentu yang ingin disampaikan dengan cara menyusun bagian-bagian tertentu dalam urutan tertentu. menekankan bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang dibelakangkan, sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.⁵⁵

c. Struktur Mikro

1) Semantik

Berdasarkan beberapa referensi yang diperoleh, terdapat beberapa definisi yang berkaitan dengan semantik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna kata serta pemahaman kompleksitas dan variasinya.” Dengan kata lain, semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna kata dan variasinya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan makna yang terjadi apabila suatu kata ditempatkan dalam suatu kalimat.⁵⁶

Semantik dalam skema Van Dijk diklasifikasikan berdasarkan makna lokal, yaitu makna yang timbul dari hubungan antar kalimat yang membangun makna tertentu dalam arsitektur

⁵⁵ Ibid., 78.

⁵⁶ Suhardi, *Dasar-Dasar Ilmu Semantik* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2015), 16.

teks. Analisis wacana berfokus pada dimensi tekstual seperti makna tersurat atau tersirat, makna yang sengaja disembunyikan, dan cara orang menulis atau membicarakannya. Dengan kata lain, semantik tidak sekedar mendefinisikan bagian mana dari struktur wacana yang penting, namun juga memunculkan aspek-aspek tertentu dari peristiwa tersebut.⁵⁷

2) Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (sun 'dengan'+ *tattein*= 'menempatkan'). Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Ramlan mengatakan, "Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase".⁵⁸

Dalam analisis wacana, koherensi mengacu pada jalinan atau hubungan antara kata, proposisi, atau kalimat. Dua kalimat atau proposisi yang menjelaskan fakta yang berbeda dapat digabungkan dengan menggunakan koherensi sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi relevan ketika komunikator menghubungkannya.

3) Stilistik

⁵⁷ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis* (Bandung: Yrama Widya, 2009), 86.

⁵⁸ Kiki Arwinda, "Analisis Pesan Dakwah Toleransi dalam Buku Tuhan Ada di Hatimu (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2023), 34.

Stilistik merupakan cara penggunaan bahasa yang unik karena berbeda dengan penggunaan bahasa sehari-hari dan dapat dikenali dari penggunaan bahasa yang menyimpang dari penggunaan bahasa sehari-hari. Penyimpangan penggunaan bahasa dapat diwujudkan dalam bentuk penyimpangan kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa daerah secara berlebihan, penggunaan unsur lokal, penggunaan bahasa asing atau unsur asing, dan sebagainya. masalah ini Senada dengan pandangan Junus, gaya bahasa merupakan suatu sistem simbol. Gaya bahasa meliputi diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, kiasan dan perumpamaan, pola rima, dan meteran yang digunakan penulis dalam sebuah karya sastra. Mengenai isu seleksi leksikal, banyak ahli bahasa memilih menggunakan istilah seleksi leksikal sebagai sinonim untuk penyusunan kata.⁵⁹

4) Retoris

Retoris adalah gaya berbicara atau menulis. Penggunaan retoris mencakup penggunaan gaya yang berulang-ulang (pengulangan), aliterasi (menggunakan kata-kata yang diawali dengan bunyi yang sama yang berima) sebagai strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekankan aspek tertentu agar penonton memperhatikan.⁶⁰

⁵⁹ Teguh Supriyanto, *Stilistika dalam Prosa* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2009), 3-4.

⁶⁰ Rahayu Novita, "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Unggahan Instagram Bintang Emon," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 2, no. 11 (Juni, 2023): 1195.